

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi dan olahraga adalah dua unsur yang sangat melekat dan tidak bisa dipisahkan. Dalam bentuk rekor, pujian, hadiah, dan lainnya, prestasi dapat menjadi sebuah tujuan akhir dalam kegiatan olahraga. Manfaat inilah yang akhirnya menjadi incaran para atlet bahkan untuk mencapainya mereka rela untuk melakukan latihan yang berat. Untuk mencapainya, tentu akan ada banyak dukungan dari berbagai pihak hingga diri sendiri. Namun, apakah dorongan-dorongan tersebut mempengaruhi atlet orienteering untuk berprestasi?

Dalam pelaksanaannya olahraga Orienteering biasa dilakukan di medan yang tidak terprediksi seperti hutan atau area perkebunan. Namun, bagaimana bisa seorang atlet Orienteering memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi dalam suatu lomba? Padahal pada olahraga Orienteering, berdasarkan regulasi penonton (*supporter*) tidak diperkenankan menjangkau area pertandingan. Dan juga olahraga ini terhitung olahraga baru yang belum memiliki banyak penggiat, sehingga dalam dukungannya belum mendapatkan banyak fasilitas dari pihak klub, sekolah, kampus, regional, maupun nasional. Apakah motivasi menjadi faktor yang dapat menentukan kesuksesan atlet Orienteering dalam berprestasi?

Hal ini menarik untuk diteliti untuk bahan acuan para atlet dan pelatih Orienteering, sebagai penunjang unsur lain selain fisik dan teknik navigasi.

Seperti yang sudah diketahui, olahraga Orienteering merupakan olahraga yang membutuhkan keterampilan navigasi menggunakan Peta dan Kompas untuk menempuh rute lomba, bernavigasi dari titik ke titik di medan yang beragam dan tidak dikenal. Olahraga ini memiliki karakteristik menyelaraskan kemampuan fisik dan kemampuan otak dalam membaca peta untuk melakukan perjalanan dari satu titik control (poin) ke poin selanjutnya.

Orienteering adalah olahraga yang menggabungkan unsur fisik dan mental dengan cara mengunjungi sejumlah titik kontrol dalam urutan yang telah ditentukan dengan bantuan peta dan kompas (Ferguson & Turbyfill, 2013). Orienteering merupakan cabang olahraga populer di kalangan masyarakat Swedia. Konfederasi Orienteering Swedia sudah bergabung dengan Konfederasi Olahraga Swedia sejak tahun 1938 (Swedish Sports Confederation, 2012: 15). Orienteering memiliki empat disiplin, yaitu foot orienteering (dengan berlari), mountain bike orienteering, ski orienteering, dan trail orienteering (berkebutuhan khusus). Orienteering awalnya berasal dari istilah militer yang mengacu pada penyeberangan area yang tidak diketahui dengan penggunaan peta dan kompas (Ferguson & Turbyfill, 2013).

Dasar-dasar orienteering adalah dilakukan dengan menggunakan peta di lokasi tertentu, diberi batas waktu, dan mengharuskan pelaku untuk menyelesaikan lomba dengan melakukan teknik navigasi sambil berjalan, berlari, berkano, bersepeda gunung, menunggang kuda, atau bergerak menuruni jalan setapak di kursi roda. Orienteering bisa dilakukan secara rekreasi untuk bersenang-senang atau bersaing dalam kompetisi di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Dalam orienteering membutuhkan pengambilan keputusan yang harus dilakukan saat kompetisi dalam kondisi di bawah tekanan lomba (*stress*) dan kelelahan.

Secara sederhana motivasi dapat diartikan sebagai pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut tidak selalu berupa pencapaian prestasi. Bahkan dalam tindakan-tindakan sehari-hari seperti makan, berolahraga, hingga diet dan berdandan juga memiliki pendorong berupa motivasi dalam diri tiap orang. **Robets, Treasure, dan Conroy (2007)** mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang mendorong, mengatur, dan memberikan energi kepada perilaku atlet dalam upayanya meraih prestasi. Karena motivasi adalah proses, maka wajar jika konsep psikologis ini tidak bersifat menetap sejak lahir. Ini alasan mengapa motivasi seseorang dapat berubah-ubah, baik sumber maupun tingkatannya. Namun hal ini menguntungkan, karena sifatnya yang fluktuatif itulah, pelatih atau psikolog olahraga dapat melakukan

berbagai intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi atlet yang mungkin sedang down sehingga mempengaruhi kualitas perlombaan di lapangan.

Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu “movere” yang berarti mengandung arti “to move”. Jadi motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Ketika pelatih mengeluh karena atletnya tidak termotivasi untuk berlatih, atlet tersebut harus dibantu pelatih untuk menggerakkan dan meningkatkan motivasinya (Komarudin, 2015). Terkait dengan proses pelatihan, atlet harus memiliki motivasi diri (*self motivation*) yang merupakan sumber yang sangat kuat untuk membentuk energi positif. Tanpa motivasi penampilan atlet akan menurun. Motivasi juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seorang atlet dilapangan.

Bagi atlet Orienteering unsur percaya diri itu sangatlah penting karena seorang atlet Orienteering haruslah percaya dengan keputusan dirinya sendiri atas jalur atau rute yang dipilihnya untuk menuju titik poin.

Namun, apakah motivasi dapat memberikan pengaruh besar dalam prestasi atlet Orienteering?

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Atlet Orienteering Pada Klub Orienteering SMKN 1 Miri (OSM).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menemukan beberapa aspek yang dibutuhkan pada olahraga orienteering, yaitu bukan hanya kemampuan fisik dan navigasi yang memadai, namun adanya indikasi tingkat motivasi tinggi atlet Orienteering dilapangan untuk berprestasi.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian diatas, peneliti akan meneliti apakah motivasi berpengaruh dalam peraihan prestasi atlet Klub Orienteering SMKN 1 Miri?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan telah dibatasi, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah motivasi dapat berpengaruh terhadap prestasi atlet Orienteering SMKN 1 MIRI?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini yang diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wawasan, tentang tingkat motivasi atlet orienteering berprestasi.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang kegunaan aspek psikologi bagi olahraga.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu dalam bidang ilmu keolahragaan sehingga menimbulkan penelitian-penelitian yang lain lebih baik dari pada sebelumnya.
4. Penelitian ini dapat menambah materi serta wawasan dalam perkuliahan.

